

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2016-2017)**

AGATHA AJENG KUSUMA NINGTYAS

Y. ANNI ARYANI (y\_anniaryani@staff.uns.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

---

**ABSTRACT**

*Research on corporate social responsibility has been done for some time now, however, its effect on firm performance is still inconclusive. Some argue that this conflicting result is due to the difference among the researchers concerning the concept and measure of CSR. This research examines the effect of CSR cost on the performance of manufacturing companies in Indonesia. The population in this research is manufacturing companies listing on the Indonesia Stock Exchange in 2016 and 2017. This research employs a purposive sampling technique. Using 137 samples, the results of the regression analysis test found that the cost of CSR has a negative influence on price to book value. The negative impact of CSR cost on firm performance is perhaps due to the CSR activity that is not in line with its strategic business. These results implied that CSR activity should be done by a firm to sustain the performance, however, those activities should inline with firm strategic business.*

**Keywords:** *cost of corporate social responsibility, company performance, manufacturing company*

Penelitian terkait aktivitas *corporate social responsibility* perusahaan telah banyak dilakukan, namun dampaknya terhadap kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut kemungkinan karena ada perbedaan konsep dan ukuran CSR. Penelitian ini menguji pengaruh biaya CSR terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 dan 2017 sebagai populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan 137 data observasi, hasil uji analisis regresi menemukan bahwa biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *price to book value*. Pengaruh negatif tersebut kemungkinan karena aktivitas CSR yang dilakukan tidak selaras dengan strategi bisnis perusahaan. Hal ini mempunyai implikasi bahwa aktivitas CSR perlu dilakukan oleh perusahaan untuk keberlanjutan kinerjanya, namun aktivitas tersebut harus yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan sehingga berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** *biaya corporate social responsibility, kinerja perusahaan, perusahaan manufaktur*

---

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalankan. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode. Kinerja perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Para ekonom klasik menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan adalah meningkatkan nilainya

bagi para pemegang sahamnya (*shareholder*) (Friedman, 1970). Sejalan dengan pandangan tersebut, tujuan utama dari sebagian besar perusahaan adalah meningkatkan labanya. Namun, usaha untuk mencapai tujuan utama tersebut seharusnya tidak mengorbankan para pemangku kepentingan yang lain (*stakeholder*) dan masyarakat secara keseluruhan.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dilihat dari peningkatan laba atau peningkatan penda-

patan perusahaan secara berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan labanya menurut Barnett & Solomon (2012) sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat. Meskipun setiap *stakeholder* berpotensi dapat memengaruhi kinerja perusahaan, namun mekanismenya berbeda-beda. Perusahaan dapat membangun serta menciptakan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* dan masyarakat dengan cara melakukan CSR kepada pihak yang langsung berhubungan dengan perusahaan (misal: karyawan, pelanggan, pemasok, dan kreditor) maupun kepada pihak yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perusahaan (misal: masyarakat umum, media, dan lembaga sosial). Namun, apapun mekanismenya (baik langsung maupun tidak langsung), ketidakpuasan salah satu *stakeholder* tersebut dapat berdampak pada kinerja perusahaan (Delmas & Toffel, 2008)

Gunawan (2015) menyatakan bahwa CSR merupakan sesuatu hal yang penting untuk menciptakan kepercayaan, membangun hubungan yang baik, serta untuk menunjukkan niat baik perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat. Ching dan Gerab (2017) juga menyatakan bahwa untuk mempertahankan usahanya, perusahaan tidak hanya mementingkan keinginan pemegang saham saja, melainkan juga harus merespon keinginan dari pemangku kepentingan termasuk karyawan, serikat pekerja, kontraktor, pemasok, pelanggan, dan pemerintah serta komunitas yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan (Ching dan Gerab, 2017). Aryani (2012) juga menyatakan bahwa CSR merupakan salah satu upaya yang dapat perusahaan lakukan dalam meningkatkan kinerjanya.

Di Indonesia juga sudah terdapat beberapa peraturan terkait CSR, seperti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menjelaskan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan di dalam perus-

ahaan maupun di luar perusahaan. Undang-undang tersebut dilanjutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, yang menjelaskan bahwa perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam dalam melakukan kegiatan usahanya harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pentingnya CSR mendorong juga beberapa instansi atau organisasi mengeluarkan penghargaan kepada perusahaan yang melakukan CSR. Terdapat beberapa berita terkait CSR perusahaan, sebagai contoh perusahaan AQUA yang mendapatkan penghargaan kategori pelestarian lingkungan dari Metro TV. Penghargaan tersebut diberikan kepada perusahaan AQUA, karena perusahaan melakukan CSR berupa WASH (*Water, Access, Sanitation, Hygiene program*). Melalui penghargaan tersebut citra perusahaan dikalangan masyarakat menjadi semakin baik, produknya masih menjadi pilihan masyarakat. Hal tersebut mampu membuat perusahaan mengalami peningkatan pendapatan bersihnya (Inayati, 2017). Lutfi (2017) dalam MajalahCSR.id, menjelaskan bahwa CSR dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dan inovasi oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memperkuat daya saing.

Sebaliknya terdapat juga berita perusahaan yang kurang melakukan CSR dan berdampak pada kinerja perusahaan yaitu terjadinya aksi mogok karyawan PT Tirta Ivestama, yang menyebabkan proses produksi terganggu. Aksi mogok tersebut mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, namun perusahaan tidak menjelaskan secara rinci besaran kerugian tersebut (Sudjatmiko, 2018). Terdapat juga kasus PT Hilin yang terpaksa ditutup oleh pemerintah, karena adanya desakan dari masyarakat. Hal tersebut bermula dari aksi protes masyarakat karena perusahaan melakukan pembuangan limbah ke sungai, yang mengakibatkan sungai menjadi tercemar. Selain itu air dari sumur warga juga terkena imbasnya (Fauria, 2018).

Berdasarkan ulasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keharmonisan yang terjalin antara perusahaan dengan para *stakeholder* dan masyarakat mampu

menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya hubungan yang kurang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* serta masyarakat mungkin dapat mengganggu kegiatan perusahaan yang mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan. Cui (2013), juga menjelaskan pelanggan akan mendukung perusahaan yang melakukan CSR, namun sebaliknya pelanggan akan memboikot atau tidak mendukung perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Penelitian terdahulu mengenai CSR perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masih memberikan hasil yang belum konsisten (Galant & Cadez, 2017; Maqbool & Zameer, 2018; Hou, 2019). Beberapa penelitian di dunia menemukan dampak positif CSR terhadap kinerja perusahaan (misal: Erhemjamts, Li & Venkateswaran, 2013; Rodgers, Choy & Guiral, 2013; Kim & Kim, 2014; Marti, Rovira-Val & Drescher, 2015; Martínez-Ferrero & Frías-Aceituno, 2015; dan Busch & Friede, 2018). Sebaliknya, dampak negatif CSR terhadap kinerja perusahaan ditemukan oleh Baird, Geylani, & Roberts (2012) dan Peng & Yang (2014). Penelitian yang lain menemukan tidak adanya hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan (Sun, Salama, Hussainey & Habbash, 2010; dan Soana, 2011).

Di Indonesia, penelitian tentang dampak CSR terhadap kinerja perusahaan juga masih menemukan hasil yang tidak konsisten. Gantino (2016), Dewi & Sudana (2015), Candrayanthi & Saputra (2013) menemukan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Karyawati, Yuniarta & Sujana (2017) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Gantino (2016), memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Penelitian Makhfudloh, Herawati & Wulandari (2018) juga menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan agresivitas pajak. Dari berbagai penemuan tersebut, Margolis, Efenbein & Walsh (2007) menyimpulkan

bahwa hubungan positif antara CSR dan kinerja perusahaan lebih banyak ditemukan.

Perbedaan hasil penelitian tentang dampak CSR terhadap kinerja perusahaan tersebut kemungkinan karena perbedaan bagaimana konsep CSR dioperasionalkan dan diukur (Galant & Cadez, 2017). Kinerja keuangan biasanya diukur dengan rasio-rasio profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan yang relatif standar dan datanya tersedia. Namun, berbeda dengan pengukuran kinerja perusahaan, pengukuran CSR lebih problematik. Ada beberapa alasan mengenai hal ini. Pertama, belum ada kesepakatan mengenai operasionalisasi konsep CSR (Dahlsurd, 2008). Kedua, belum ada kesepakatan mengenai pengukuran CSR. Hal ini kemungkinan karena informasi yang berhubungan dengan konsep CSR merupakan informasi non-keuangan yang belum ada standar pelaporannya (Tschopp & Nastanski, 2014). Ketiga, pengungkapan kegiatan CSR masih bersifat sukarela di sebagian besar negara. Oleh karena itu, penelitian ini menguji biaya CSR yang benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 30/Seojk.04/2016 dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Paper ini diorganisasi dengan struktur sebagai berikut. Paper dimulai dengan pendahuluan yang menyajikan riset gap dalam penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Metode penelitian, hasil penelitian beserta pembahasannya disajikan berikutnya. Paper diakhiri dengan kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Legitimacy Theory***

Tidak dapat terhindarkan bahwa ada saling ketergantungan antara perusahaan dan masyarakat, yang mengikat kedua pihak ini ke dalam suatu 'kontrak sosial' (Choi, Lee & Psaros, 2013; Mathews, 1993). Shocker & Sethi (1974) menyatakan bahwa semua organisasi sosial maupun bisnis yang dijalankan dalam suatu masyarakat, tanpa terkecuali terikat kontrak sosial.

Keberhasilan suatu bisnis tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan masyarakat, dan di waktu yang sama harus mampu menghasilkan keuntungan ekonomi dari masyarakat yang dilayani. Kegagalan dalam memenuhi kontrak sosial tersebut dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Perusahaan yang gagal memenuhi kontrak sosial tersebut akan menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan, kenaikan biaya modal, penurunan harga saham, pengetatan peraturan oleh pemerintah, dan bahkan bisa jadi akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Deegan & Rankin, 1996; Dirk, 2007 dan Longenecker, Neubert & Fink, 2007) Oleh karena itu, perusahaan ingin melegitimasi dirinya sendiri agar dapat tetap beroperasi dan menghasilkan laba.

Ashforth & Gibbs (1990) menyatakan bahwa legitimasi organisasi merupakan hal yang diberikan masyarakat kepada perusahaan. Legitimasi dari masyarakat dapat menjadi hal yang baik bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Kontrak sosial merupakan konsep yang mendasari legitimasi. Legitimasi dari masyarakat merupakan hal yang cukup penting pada era sekarang. Pada saat perusahaan memperhatikan masalah di lingkungan sekitar, maka kepercayaan publik terhadap perusahaan akan meningkat. Meningkatnya kepercayaan publik akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, seperti adanya dukungan positif dari publik kepada perusahaan atas aktivitas operasinya. Tarigan & Samuel (2014), juga menjelaskan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap nilai yang ada di masyarakat, sehingga hal tersebut dapat meyakini bahwa kinerja serta aktivitas operasional perusahaan dapat diterima di dalam masyarakat. Aktivitas CSR merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholder*.

### **Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan**

Perusahaan melakukan aktivitas CSR kare-

na adanya beberapa alasan, dari sekedar melakukan sumbangan, hibah, dan aktivitas yang tidak mengharapkan keuntungan langsung kepada perusahaan sampai dengan aktivitas yang diharapkan menghasilkan keuntungan keuangan bagi perusahaan (Lee & Shin, 2010). Lebih detail Weber (2008) menyatakan bahwa alasan perusahaan melakukan aktivitas CSR adalah untuk: (1) mempermudah memperoleh sumber daya sehingga dapat menurunkan/menghemat biaya; (2) memperoleh karyawan yang lebih berkualitas; (3) mempermudah memasarkan produk dan jasanya sehingga *market share* lebih luas; (4) menciptakan kesempatan di masa yang akan datang; (5) sumber keunggulan kompetisi; (6) menciptakan positif reputasi bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai sarana legitimasi. Semua alasan tersebut seharusnya pada akhirnya akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

Namun, pada kenyataannya banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dan kinerja perusahaan menemukan hasil yang beragam. Perbedaan hasil penelitian tentang dampak CSR terhadap kinerja perusahaan tersebut kemungkinan karena perbedaan bagaimana konsep CSR dioperasionalkan dan diukur (Galant & Cadez, 2017). Menurut Galant & Cadez (2017) pengukuran CSR tidaklah mudah karena kurangnya konsensus dan kompleksnya konsep CSR sehingga tidak mengherankan kalau banyak pendekatan yang berbeda yang digunakan untuk mengukur CSR dalam literatur. Lebih lanjut, Galant & Cadez (2017) meringkas beberapa pendekatan untuk mengukur CSR dalam beberapa kelompok yaitu dengan menggunakan: (1) index reputasi; (2) analisis konten; (3) hasil survei berdasar kuesioner; dan (4) ukuran satu dimensi tunggal. Secara garis besar, berbagai ukuran tersebut dapat digunakan untuk tujuan pelaporan aktivitas CSR perusahaan (*disclosure*) maupun untuk mengukur aktivitas CSR yang benar-benar dilakukan perusahaan.

Aktivitas CSR pada era sekarang menjadi hal yang cukup penting bagi perusahaan. Publik sudah mulai sadar

mengenai isu terkait akibat operasi perusahaan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu komitmen perusahaan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi serta ikut serta meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Akibatnya perusahaan semakin berusaha untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* dan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan CSR. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan juga menjelaskan mengenai isi dari laporan tahunan yang harus dibuat oleh perusahaan yang bersifat terbuka. Salah satu isi dari laporan tahunan tersebut menyangkut tentang kegiatan CSR dalam satu tahun. Aktivitas CSR tidak lagi hanya sekedar perlu untuk diungkapkan dalam laporan keuangan, namun harus benar-benar dilakukan yang dalam hal ini tentu saja akan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Terbitnya berbagai peraturan terkait CSR sedikit banyak memaksa perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR. Hal ini menarik untuk diuji apakah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas tersebut akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

Adanya biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat meyakinkan investor bahwa kegiatan CSR benar-benar dilakukan oleh perusahaan. Yunita (2013) menjelaskan bahwa dengan adanya biaya terkait CSR dapat mengindikasikan bahwa perusahaan peduli sosial dan lingkungan. Utomo, Meilinasari & Machmuddah (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya pengeluaran terkait dengan aktivitas CSR, maka hal tersebut dapat memberikan citra yang positif bagi perusahaan. Sehingga para investor semakin percaya untuk menanamkan modal usaha ke perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dengan adanya aktivitas CSR secara nyata, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, dan masyarakat mau untuk mendukung perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Penelitian Mardindari & Rustiyaningsih (2013); menjelaskan bahwa biaya kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan secara nyata diindikasikan dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Argumen tersebut disusun dalam hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Biaya CSR perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan serta ringkasan performa perusahaan tercatat yang dapat diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebanyak 304 data, dengan rincian 146 perusahaan pada tahun 2016 dan 158 perusahaan pada tahun 2017. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena operasional perusahaan manufaktur seringkali dapat menyebabkan kerusakan tanah, air, dan udara karena tingginya polusi yang ditimbulkannya (Cherian, Umar, Thu, Nguyen-Trang, Sial & Khuong, 2019). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria. Beberapa kriteria tersebut yaitu (1) perusahaan yang memiliki laporan tahunan pada periode amatan; (2) perusahaan yang memiliki informasi lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti; (3) perusahaan yang dalam pelaporannya menggunakan mata uang rupiah.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel tetap. Kinerja perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV), yang merupakan hasil dari pembagian antara harga saham dan nilai buku saham. PBV dapat menggambarkan bagaimana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Informasi mengenai PBV dapat dilihat melalui ringkasan performa perusahaan tercatat, yang dapat diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Penghitungan PBV dalam penelitian ini

menggunakan rumus yang dipakai oleh Gantino (2016), yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

**Variabel Independen**

Penelitian ini menggunakan biaya CSR sebagai variabel bebas. Informasi mengenai biaya CSR dapat diperoleh melalui poin tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan dapat diunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan biaya CSR untuk melihat komitmen perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR. Pengukuran tanggung jawab sosial dalam penelitian ini merupakan tindak lanjut dari saran yang diberikan oleh Himawan & Subardjo (2016), yaitu:

$$\text{Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR Perusahaan}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}} \quad (2)$$

**Variabel Kontrol**

Umur perusahaan, ukuran perusahaan, serta *leverage* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator dalam mengukur tingkat laba di masa yang akan datang (Putra & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan dapat dijadikan alat pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modal karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang besar dan berkembang memiliki kinerja perusahaan yang bagus. Ukuran perusahaan didapat dengan menggunakan logaritma total aset. Para investor akan mempertimbangkan mengenai berapa lama suatu perusahaan berdiri. Pada saat perusahaan telah berdiri dalam kurun waktu yang lama, maka hal tersebut dapat memberikan keyakinan pada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Umur perusahaan dapat dihitung dengan rumus dari Halim & Christiawan (2017) yaitu tahun pengamatan dikurangi tahun berdirinya perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan hutang dengan modal.

Pada saat perusahaan memiliki *leverage* yang besar maka risiko investasi akan semakin besar. Sebaliknya saat perusahaan memiliki *leverage* yang kecil maka risiko investasi juga akan semakin kecil. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity* (Hidayati, 2010).

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan *software eviews 10*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Sebelum melakukan uji regresi berganda, peneliti melakukan uji model estimasi yang nantinya akan digunakan dalam uji regresi berganda. Berdasarkan uji estimasi model yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu model *random effect*.

Pengaruh dari biaya CSR terhadap kinerja perusahaan diuji dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Model regresi pada penelitian ini ditunjukkan pada persamaan (3).

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 BIAAYA\_CSR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 AGE_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Dalam persamaan (3),  $PBV_{it}$  adalah *price to book value* perusahaan i pada tahun t;  $BIAAYA\_CSR_{it}$  adalah rasio biaya CSR perusahaan i pada tahun t;  $DER_{it}$  adalah *Debt to equity* perusahaan i pada tahun t;  $SIZE_{it}$  adalah ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun t; dan  $AGE_{it}$  adalah umur perusahaan perusahaan i pada tahun t.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Sampel**

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 dan 2017. Proses pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari Tabel 1 dapat dilihat proses dalam pemilihan sampel untuk dua tahun

periode pengamatan, yaitu tahun 2016 dan 2017. Setelah melakukan proses seleksi menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 137 data amatan yang digunakan peneliti sebagai sampel, terdiri dari 65 data amatan tahun 2016 dan 72 data amatan pada tahun 2017.

### Statistika Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata dari PBV yaitu sebesar 3.34, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai atas modal yang diinvestasikan yaitu sebesar 3.34 kali. Sedangkan untuk biaya CSR memiliki rata-rata sebesar 0.064 kali atau sebesar 6,4%, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada periode 2016 dan 2017 memiliki komitmen dalam melakukan program tanggung jawab sosial sebesar 6.4% dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengeluarkan biaya CSR tertinggi yaitu JECC pada tahun 2016. Sedangkan biaya CSR negatif karena perusahaan mengalami kerugian.

**Tabel 1.**

Proses Pemilihan Sampel Penelitian		
Keterangan	2016	2017
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	146	158
Perusahaan yang tidak dapat ditemukan laporan tahunannya	(3)	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang lengkap	(58)	(62)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah pada laporan keuangannya	(20)	(21)
<b>Total Sampel</b>	<b>65</b>	<b>72</b>

### Pengujian Hipotesis

Uji asumsi klasik tidak digunakan pada penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan metode *random effect*. Sesuai dengan Gujarati & Porter (2012), yang menjelaskan bahwa saat penelitian menggunakan metode estimasi GLS, maka tidak diperlukan adanya pengujian asumsi klasik.

Tabel 3 merupakan hasil dari uji regresi berganda yang telah diolah menggunakan *software eviews10*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* memberi arti seberapa besar variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya CSR, *debt to equity ratio*, *size*, dan *age* mampu memengaruhi PBV *ratio* sebesar 0.117520, atau sebesar 11,75%. Sedangkan 88.25% PBV dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan oleh penelitian ini. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 5.527794, dengan nilai *Prob F-Statistic* sebesar 0.000381, menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan karena memiliki nilai probabilitas di bawah nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05.

### Biaya CSR dan Kinerja Perusahaan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0406, hal tersebut memberi arti bahwa biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena nilai signifikansi biaya CSR lebih kecil dari 0.05. Namun, jika dilihat nilai koefisiennya sebesar -2.111833, memberikan arti bahwa di setiap peningkatan biaya CSR maka akan

**Tabel 2.**

Statistika Deskriptif					
	PBV	BIAYA_CSR	DER	SIZE	AGE
Mean	3.342193	0.064300	1.205620	12.36736	38.35036
Median	1.225494	0.012181	0.710000	12.33955	39.00000
Maximum	38.37209	1.850147	39.49000	14.47077	113.00000
Minimum	-1.220428	-0.686766	-4.940000	9.183504	3.000000
Std. Dev.	6.591291	0.266252	3.553888	0.769401	17.88098

terjadi penurunan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan PBV *ratio*. Hal tersebut menandakan bahwa biaya CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak didukung data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bessong & Tapang (2012) yang menyatakan bahwa biaya CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas. Hal serupa juga dikemukakan oleh Babalola (2012), yang menunjukkan bahwa penghasilan setelah pajak yang diinvestasikan untuk tanggung jawab sosial atau biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurutnya perusahaan yang berada Nigeria tidak terlalu memperhatikan masalah tanggung jawab sosial, mereka justru menganggap bahwa hal tersebut merupakan sebuah ancaman jangka panjang.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan ada kemungkinan bahwa investor masih kurang peduli dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, adanya kemungkinan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih belum fokus, dan belum menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Daniri (2017) menyatakan bahwa perusahaan seharusnya melakukan kegiatan CSR yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan, agar kegiatan CSR dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut, Daniri (2017) berpendapat bahwa program CSR yang dil-

akukan oleh beberapa perusahaan masih terlalu beragam atau belum terfokuskan dan belum menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Sehingga hal tersebut mungkin hanya memperbesar biaya saja dan bukan sebagai sebuah investasi yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Devie, Liman, Tarigan & Jie (2019) juga menyatakan bahwa kegiatan CSR di Indonesia belum dilakukan secara efektif karena dalam pelaksanaan CSR dibutuhkan sistem serta sumber daya yang paham mengenai konsep tanggung jawab sosial dan hal tersebut belum dimiliki oleh perusahaan di Indonesia. Sehingga hal ini mengakibatkan implementasi CSR yang lemah di Indonesia.

**Debt to Equity Ratio, Size, Age dan Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* sebagai variabel kontrol, memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dalam PBV. Sedangkan ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan (*age*) sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hal tersebut memberikan arti bahwa investor mempertimbangkan *debt to equity ratio* saat akan melakukan investasi. Sedangkan investor kurang memperhatikan ukuran perusahaan dan umur perusahaan saat akan melakukan investasi, hal tersebut terjadi karena ukuran perusahaan yang besar serta lamanya perusahaan berdiri atau beroperasi belum bisa menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya.

**SIMPULAN**

Hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-4.941680	-0.447694	0.6551
BIAYA_CSR	-2.111833	-2.067851	0.0406 ***
DER	0.269655	4.132509	0.0001 ***
SIZE	0.754018	0.818907	0.4143
AGE	-0.031729	-0.714399	0.4762

*R - Squared*= 0.143475; *Adj. R - Squared*= 0.117520; *F - Statistic*= 5.527794; *Prob F - Statistic*= 0.000381; Ket: \*\*\* Signifikan pada 5%

pada pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan justru berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi bahwa para investor diharapkan mulai mempertimbangkan mengenai adanya kegiatan terkait CSR yang dilakukan oleh perusahaan saat akan melakukan investasi karena saat perusahaan memperhatikan masalah tanggung jawab sosial seperti lingkungan hidup, kemasyarakatan, ketenagakerjaan, dan tanggung jawab produk, maka kelangsungan bisnis perusahaanpun mungkin akan terjaga dan stabil. Namun, investor juga perlu memperhatikan apakah kegiatan CSR tersebut selaras dengan strategi bisnis perusahaan. Kegiatan CSR yang tidak selaras dengan strategi bisnis perusahaan justru ada kemungkinan menurunkan kinerja perusahaan.

#### KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan dua tahun periode amatan, sehingga kurang mampu menjelaskan komitmen perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR dalam jangka panjang. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia saja. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas sektor amatannya. Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah periode amatan serta memperluas sektor amatan, agar dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para peserta *5<sup>th</sup> National Conference on Applied Business "Embracing Uncertainty to Sustain Growth"* yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun untuk artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. (2012). Kajian kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap *good corporate governance* dan nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Unisbank Semarang*.
- Ashforth, B., and Gibbs, B. (1990), The double-edge of organizational legitimation. *Organization Science*, 1(2): 177-194.
- Babalola, Y.A. (2012). The impact of corporate social responsibility on firm's profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.
- Baird, P.L., Geylani, P.C., & Roberts, J.A. (2012). Corporate social and financial performance re-examined: Industry effects in a linear mixed model analysis. *Journal of Business Ethics*, 109(3): 367-388.
- (2012). Does it pay to be really good? Addressing the shape of the relationship between social and financial performance. *Strategic Management Journal*, 33, 1304-1320.
- Barnett, M.L. & Salomon, R.M. (2012). Does It Pay to Be Really Good? Addressing the Shape of the Relationship between Social and Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 33, 1304-1320.
- Bessong, P.K., & Tapang, AT. (2012). Social responsibility cost and its influence on the profitability of Nigerian Banks. *International Journal of Financial Research*, 3(4).
- Busch, T., & Friede, G. (2018). The robustness of the corporate social and financial performance relation: A second-order meta-analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. [Epub ahead of print].
- Candrayanthi, A.A.A, & Saputra, I.D.G. (2013). Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan: Studi empiris pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141-158.
- Cherian, J., Umar, M., Thu, P.A., Nguyen-Trang, T., Sial, M.S., & Khuong, N.V. (2019). Does corporate social responsibility affect the financial performance of the manufacturing sector? evidence from an emerging economy. *Sustainability*, 11, 1182, 1-14.
- Ching, H.Y., & Gerab, F. (2017). Sustainability reports in Brazil

- through the lens of signaling, legitimacy and stakeholder theories. *Social Responsibility Journal*, 13(1), 95-110.
- Choi, B.B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian Company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79
- Cui, Z., Liang, X., & Lu, X. (2015). Prize or price? Corporate social responsibility commitment and sales performance in the Chinese Private Sector. *Management and Organization Review*. 11(1), 25-44.
- Dahlsrud, A. (2008). How corporate social responsibility is defined: An analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15, 1-13.
- Daniri, M.A. (2017). *CSR bukan beban, tapi kebutuhan bisnis*. Diakses dari <https://majalahcsr.id/>
- Deegan, C., and Rankin, M. (1996). Do Australian Companies report environmental news objectively? An analysis of environmental disclosures by firms prosecuted successfully by the environmental protection authority. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9(2): 52-69.
- Delmas, M.A., & Toffel, M.W. (2008). Organization responses to environmental demands: Opening the black box. *Strategic Management Journal*, 29, 1027-1055.
- Dewi, K.E.C., & Sudana, I.P. (2015). Sustainability reporting dan profitabilitas: Studi pada pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1).
- Devie, D., Liman, L.P., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). Corporate social responsibility, financial performance, and risk in Indonesian natural resources industry. *Social Responsibility Journal*.
- Dirk, E.V. (2007). *Corporate perception of capital markets*. Diakses dari <http://www.cmgt.unileipzig.de/>
- Erhemjants, O., Li, Q., & Venkateswaran, A. (2013). Corporate social responsibility and its impact on firms' investment policy, organizational structure, and performance. *Journal of Business Ethics*, 118, 395-412.
- Faura, E. (2018). Akhirnya, Satpol PP Jombang segel PT Hilin Plastik Indonesia. Diakses dari <https://faktualnews.co/>
- Friedman, M. (1970, September 13). *The social responsibility of business is to increase its profits*. The New York Times Magazine.
- Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: A review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 30 (1), 676-693.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2): 18-31.
- Gujarati, D.R., & Porter, D.C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, J. (2015). *Corporate social disclosures in Indonesia: Stakeholders' influence and motivation*. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 535-552.
- Halim., H.A., & Christiawan, Y.J. (2017). Pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2).
- Hidayati, E.E. (2010). *Analisis pengaruh DER, DPR, ROE dan size terhadap PBV perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2005-2007* (Tesis). Universitas Diponegoro, Program Magister Manajemen, Semarang.
- Himawan, S.C.P., & Subardjo, A. (2016). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi tata kelola perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Hou, T.C-T (2019). The relationship between corporate social responsibility and sustainable financial performance: firm-level evidence from Taiwan. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26, 19-28.
- Inayati, L. (2017). *Pentingkah peran CSR bagi perusahaan?* Diakses dari <https://indonesiana.tempo.co/>
- Karyawati, N.N.A., Yuniarta, G.A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).

- Kim, M., & Kim, Y. (2014). Corporate social responsibility and shareholder value of restaurant firms. *International Journal of Hospitality Management*, 40, 120-129.
- Lee, K.-H., & Shin, D. (2010). Consumers' responses to CSR activities: The linkage between increased awareness and purchase intention. *Public Relations Review*, 36, 193-195.
- Longenecker, C.O., Neubert, M.J., & Fink, L.S. (2007). Causes and consequences of managerial failure in rapidly changing organizations. *Business Horizons*, 50(2), 145-155.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap perencanaan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48-60.
- Maqbool, S., & Zameer, M.N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4, 84-93.
- Mardiandari, P., & Rustiyarningsih, S. (2013). Tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *go publik* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(1).
- Margolis, J.D., Elfenbein, H.A., & Walsh, J.P. (2007). *Does it pay to be good? A meta-analysis and redirection of research on the relationship between corporate social and financial performance* (Working paper). Harvard business school, Cambridge
- Marti, C.P., Rovira-Val, M.R., & Drescher, L.G.J. (2015). Are firms that contribute to sustainable development better financially? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22, 305-319.
- Martínez-Ferrero, J., & Frías-Aceituno, J.V. (2015). Relationship between sustainable development and financial performance: International empirical research. *Business Strategy and the Environment*, 24(1), 20-39.
- Mathews, M.R. (1993). *Socially responsible accounting*. London: Chapman Hall.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/Seojk.04/2016 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Peng, C.W., & Yang, M.L. (2014). The effect of corporate social performance on financial performance: The moderating effect of ownership concentration. *Journal of Business Ethics*, 123, 171-182.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Putra, C.B., Rasmini, N.K., & Astika, I.B.P. (2013). Pengaruh *corporate social responsibility* pada *price to book value* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(5), 339-353.
- Putra, A.N.D & Lestari, P.V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(7).
- MajalahCSR.id. (2017). *CSR Bukan Beban, Tapi Kebutuhan Bisnis*. Diakses dari <https://majalahcsr.id/>
- Rodgers, W., Choy, H.L., & Guiral, A. (2013). Do investors value a firm's commitment to social activities? *Journal of Business Ethics*, 114, 607-623.
- Shocker, A.D., and Sethi, S.P. (1974), An approach to incorporating social preferences in developing corporate action strategies. in Sethi, S. P. (Ed). *The unstable ground: Corporate social policy in a dynamic society*, 67-80.
- Soana, M.G. (2011). The relationship between corporate social performance and corporate financial performance in the banking sector. *Journal of Business Ethics*, 104, 133-148.
- Sudjatmiko, T. (2018). Karyawan Aqua mogok kerja, ini pemicunya. Diakses dari <https://krjogja.com/>
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., & Habbash, M. (2010). Corporate environmental disclosure, corporate governance and earning management. *Managerial Auditing Journal*, 25, 679-700.
- Tarigan, J., & Samuel H. (2014). Pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Tschopp, D., & Nastanski, M. (2014). The harmonization and convergence of corporate social responsibility reporting standards. *Journal of Business Ethics*, 125, 147-162.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseroan Terbatas*.
- Utomo, ST.D, Meilinasari, V., & Machmuddah, Z. (2017). Biaya CSR: *Voluntary disclosure*, investasi dan

- sinyal? *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), 15-23.
- Weber, M. (2008). The business case for corporate social responsibility: A company level measurement approach for CSR. *European Management Journal*, 26, 247-261.
- Yunita, A. (2013). Biaya sosial sebagai bagian *corporate social responsibility* dalam sudut pandang akuntansi. *Society*, 1(1), 1-18.